



## PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP KINERJA PENERIMAAN PAJAK DI KPP PRATAMA MAKASSAR BARAT

Muhammad Adil

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

email : muh.adil1989@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk Menganalisis pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui Kuesioner dari wajib pajak KPP Pratama Makassar Barat sebanyak 100 orang wajib pajak dari seluruh jumlah wajib pajak KPP Makassar Barat sebanyak 58.191 orang. Data dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penerimaan pajak di KPP Pratama Makassar Barat.

Kata kunci : Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Kinerja penerimaan pajak.

### Abstrak

*This study was conducted with the aim to Analyze the influence of taxpayer compliance on the performance of tax revenue. This study uses primary and secondary data, primary data obtained through Questionnaires from taxpayer KPP Pratama West Makassar as much as 100 people taxpayers from the total number of taxpayers KPP West Makassar as many as 58,191 people. Data were analyzed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program. The results of this study indicate that taxpayer compliance has a positive and significant impact on the performance of tax revenue in KPP Pratama West Makassar.*

*Keywords: Taxation, Taxpayer Compliance, and Performance of tax revenue.*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia merupakan program pemerintah yang terus dijalankan dan berkesinambungan. Tujuannya tidak lain adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia baik secara materil maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan program pembangunan tersebut, pemerintah perlu memberikan perhatian pada sektor pembiayaan yang salah satunya yaitu di sektor perpajakan.

Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan oleh peraturan perundang-undangan yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran

umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh rakyat.

Isu kepatuhan perpajakan sendiri menjadi penting karena ketidak patuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya penghindaran pajak, seperti tax evasion dan tax avoidance, yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas negara. Hasil penelitian Jamin (2001) mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak badan lebih tinggi dibandingkan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat terjadi karena wajib pajak badan lebih cenderung menggunakan konsultan atau mempekerjakan karyawan yang secara khusus mengurus masalah pajak perusahaan. Wajib pajak orang pribadi cenderung mengurus sendiri masalah pajaknya.



Berikut ini disajikan tabel yang menjelaskan tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Makassar Barat sebagai

subjek penelitian mulai tahun 2011 sampai 2015:

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Makassar Barat 2011-2015

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi	Jumlah Pelaporan SPT Tahunan	Persentase Jumlah Pelaporan SPT Tahunan (%)
2011	58.359	34.582	59,26
2012	56.887	34.581	60,79
2013	58.512	28.515	48,73
2014	58.321	38.312	65,69
2015	58.191	41.314	70,99

Sumber: KPP Pratama Makassar Barat (diolah)

## 2. TINJUAN PUSTAKA

### Pajak

Undang-undang No.28 Tahun 2007 pasal 1, menyatakan Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

### Kepatuhan Wajib Pajak

Komalasari (2005) menyatakan ketika berbicara tentang kepatuhan (*compliance*), terlebih dahulu perlu diketahui tentang apa yang harus diukur, apakah *evasion*, *avoidance*, *compliance* atau *non compliance*.

### Kinerja Penerimaan Pajak

*Tax ratio* digunakan dalam mengukur kinerja penerimaan pajak. *Tax Ratio* menggunakan jumlah penerimaan pajak dan *Product Domestic Bruto* sebagai *item* dalam perhitungannya. Menurut Setiaji dan Amir (2005) masalah dalam *Tax Ratio* sendiri muncul dari masing-masing *item* tersebut. *Item* penerimaan pajak dalam *tax ratio* sendiri tidak menetapkan secara tegas apakah penerimaan ini hanya dari pajak yang diterima Direktorat Jenderal Pajak saja ataukah termasuk restitusi dan pajak yang ditanggung pemerintah. Hal ini menyebabkan *tax ratio* menjadi *uncomparable* untuk perbandingan antar

Negara, karena pihak-pihak yang berkepentingan dapat saja memanfaatkan peluang ini untuk membesarkan atau memperkecil jumlah penerimaan pajak.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Approach*), yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan prosedur analisis data dengan peralatan statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat, Jalan Balaiikota No. 15, Kec. Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama bulan April sampai Juni 2016.

Berdasarkan data populasi yang diperoleh di KPP Pratama Makassar Barat sampai tahun 2015 tercatat sebanyak 58.191 wajib pajak orang pribadi. Dengan demikian, maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 100 wajib pajak orang pribadi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data terdiri dari uji deskriptif statistik, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.



Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi, uji t, uji determinasi, dan uji statistik F. Berikut ini model persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bx + \varepsilon$$

Dimana :  $y$  = Kinerja Penerimaan Pajak  
= konstanta  
 $bx$  = Kepatuhan wajib pajak  
 $e$  = error

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil Penelitian

###### Analisis Deskriptif Variabel penelitian

Deskriptif variabel merupakan penjelasan mengenai hasil jawaban atau tanggapan masing-masing responden yang dituangkan dalam bentuk tabel frekuensi distribusi masing-masing variabel penelitian. Data dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner dari 100 responden wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar

###### Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator yang membentuk variabel ini adalah (a) Menghitung Jumlah Pajak Yang Terhutang Dengan Benar (b) Menghitung SPT masa tahunan dengan benar (c) Tepat waktu membayar dan menyetor pajak (d) Tidak memiliki tunggakan pajak (e) Tidak melakukan kejahatan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap pelayanan fiskus dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Pelayanan Fiskus

Indikator	Frekuensi Distribusi Jawaban Responden					Rata-rata
	1	2	3	4	5	Skor
Menghitung Jumlah Pajak Yang Terhutang Dengan Benar	0	3	7	65	25	4.12
Menghitung SPT Masa Tahunan Dengan Benar	0	1	10	59	30	4.18
Tepat Waktu Membayar dan Menyetor Pajak	0	1	9	59	31	4.2
Tidak Memiliki Tunggakan Pajak	0	1	6	59	34	4.26
Tidak Melakukan Kejahatan Pajak	0	1	6	62	31	4.23

Sumber data : Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 11 indikator yang dominan membentuk variabel kepatuhan wajib pajak adalah indikator keempat, yaitu tidak memiliki tunggakan pajak yang terurai dalam pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak nomor 4 dengan rata-rata adalah 4.26. Indikator yang paling kecil kontribusinya dalam pembentukan variabel Kepatuhan Wajib Pajak adalah indikator pertama, yaitu Menghitung Jumlah Pajak Terhutang dengan Benar yang terurai dalam

pertanyaan Kepatuhan wajib pajak nomor 1 dengan nilai rata-rata 4,1.

Meskipun menurut statistik deskriptif indikator pertama paling kecil kontribusinya, namun dalam praktik, indikator pertama yaitu Menghitung jumlah pajak terhutang dengan benar tidak dapat diabaikan. Karena Menghitung Jumlah Pajak Terhutang Dengan Benar dapat menghadirkan wajib pajak terhadap sanksi administrasi yang tinggi

##### Hasil uji validitas variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak



Item-item Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Kritis (r-tabel)	Sig. (2-tailed)	Taraf Sig. ( $\alpha=0,05$ )	Ket.
X <sub>3.1</sub>	0,787	0,195	0.000	0,05	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,823	0,195	0.000	0,05	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,850	0,195	0.000	0,05	Valid
X <sub>3.4</sub>	0,822	0,195	0.000	0,05	Valid
X <sub>3.5</sub>	0,733	0,195	0.000	0,05	Valid

Sumber data :Data primer(diolah dengan SPSS)

Hasil pengujian validitas pada tabel di atas, menyatakan bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 100$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,195$ . Maka dapat diketahui  $r_{hitung}$  hasil tiap-tiap item

lebih besar dari 0,195 sehingga keseluruhan item variabel kepatuhan wajib pajak adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini atau pernyataan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### Hasil uji validitas variabel Kinerja Penerimaan Pajak

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kinerja Penerimaan Pajak

Item-item Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Kritis (r-tabel)	Sig. (2-tailed)	Taraf Sig. ( $\alpha=0,05$ )	Ket.
Y1	0,623	0,195	0.000	0,05	Valid
Y2	0,686	0,195	0.000	0,05	Valid
Y3	0,803	0,195	0.000	0,05	Valid
Y4	0,767	0,195	0.000	0,05	Valid
Y5	0,731	0,195	0.000	0,05	Valid

Sumber data :Data primer(diolah dengan SPSS)

Hasil pengujian validitas pada tabel 3 di atas, menyatakan bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 100$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,195$ . Maka dapat diketahui  $r_{hitung}$  hasil tiap-tiap item lebih besar dari 0,195 sehingga keseluruhan item variabel kinerja penerimaan pajak adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini atau pernyataan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah tidak normal (Indriantoro:2009). Salah satu jenis pada uji parametrik adalah uji regresi dan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (*F test*) dan uji parsial (*t test*).

#### 1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4 dengan menggunakan tariff signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

### Uji hipotesis

Statistik parametrik digunakan jika distribusi data populasi yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah normal. Sedangkan statistik non parametrik digunakan jika distribusi data populasi yang

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.369	2.272		.163	.871
	Kepatuhan Wajib Pajak	.148	.108	.133	1.372	.173

Sumber data :Data primer (diolah dengan SPSS)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,369 + 0,148X + e$$

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefesien Determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan

mengetahui nilai koefisien determinasi maka dapat dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ashari dan Santoso, 2005).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.455	.438	2.112

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Fiskus

b. Dependent Variabel: Kinerja Penerimaan Pajak

Sumber data :Data primer (diolah dengan SPSS)

Berdasarkan analisis pada tabel 5 diatas, maka diperoleh hasil adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,438. Hal ini menunjukkan bahwa 43,8% variabel kinerja penerimaan pajak dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu pengetahuan, pelayanan fiskus, kepatuhan wajib pajak, dan sisanya 56,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

#### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.253	3	119.084	26.702	.000 <sup>b</sup>
	Residual	428.137	96	4.460		
	Total	785.390	99			

a. Dependent Variabel: Kinerja Penerimaan Pajak

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Pengetahuan, Pelayanan Fiskus

Sumber data :Data primer (diolah dengan SPSS)

Berdasarkan uji Anova atau Uji F pada tabel 6 di atas, nilai F hitung > F tabel yaitu 26.70 > 6,61 dengan p value 0,000. Nilai p value pengujian lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) kinerja penerimaan pajak

dipengaruhi oleh seluruh variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yaitu pengetahuan, pelayanan fiskus, kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja



penerimaan pajak di KPP Pratama Makassar Barat.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Untuk melakukan uji tersebut maka digunakan pengujian hipotesis uji t pada ketentuan:

- 1)  $H_a$  didukung jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada  $\alpha=5\%$
- 2)  $H_a$  berpengaruh positif jika nilai  $B$  pada tabel hasil Uji Parsial bernilai positif
- 3)  $H_a$  berpengaruh signifikan jika  $p$ -value  $<$  0,05

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 20, pelayanan fiskus mempunyai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,200 > 1,660$  dan tingkat probabilitas signifikansi ( $p$  value) yaitu  $0,030 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penerimaan pajak. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan diterima.

### b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja penerimaan pajak di KPP Pratama Makassar Barat. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak belum cukup mempengaruhi kinerja penerimaan pajak di KPP Pratama Makassar Barat, dikarenakan kepatuhan wajib pajak bukan hanya menjadi salah satu factor yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap kinerja penerimaan pajak di KPP Pratama Makassar Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelayanan fiskus ada beberapa yang harus diperhatikan sehingga bisa mengoptimalkan kinerja penerimaan pajak khususnya pada KPP Pratama Makassar Barat seperti pelayanan dari petugas pajak kepada wajib pajak bagus, selalu ramah dalam melayani

wajib pajak baik wajib pajak yang akan melapor, menyetor atau membayar pajak semua harus di layani dengan baik dan ramah. Selain keramahan karyawan dalam memberikan pelayanan juga harus selalu memperhatikan mutu pelayanan yang diberikan khususnya dalam pembuatan tanda terima.

Kepatuhan wajib pajak tidak lepas dari kata menghitung, mengisi, melaporkan dan membayar. Artinya selalu patuh mengitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar, mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, selalu melaporkan SPT yang telah diisi tepat pada waktunya dan selalu membayar pajak baik yang terutang maupun yang kurang bayar tepat waktu.

Kepatuhan Perilaku wajib pajak sejalan dengan Teori Atribusi yang pertama kali ditemukan oleh Heider pada tahun 1958 dan kemudian dikembangkan oleh Weiner pada tahun 1974 (Marjan, 2014). Dimana Teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah hal itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins 1996) (dalam Jatmiko 2006). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak di KPP Pratama Makassar Barat yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penerimaan pajak di KPP Pratama Makassar Barat. hal ini dapat disimpulkan





bahwa ternyata kepatuhan wajib pajak sangat mempunyai pengaruh besar dalam tercapainya kinerja penerimaan pajak khususnya pada KPP Pratama Makassar Barat.

#### Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pihak KPP Pratama Makassar Barat, tentang seberapa efektif usaha harus selalu mengutamakan kenyamanan wajib pajak dalam hal memberikan pelayanan yang lebih baik. Tugas fiskus selanjutnya memaksimalkan usaha untuk membuat wajib pajak sadar betapa pentingnya menjalankan kewajiban perpajakan demi kelangsungan pembangunan nasional sehingga dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan, pelayanan fiskus yang baik dan memadai bisa mendorong wajib pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penelitian selanjutnya mengenai kinerja penerimaan pajak. Peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas tempat penelitian dan penambahan variable penelitian yang diduga memiliki pengaruh pada kinerja penerimaan pajak. Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan gabungan dari kuantitatif dan kualitatif dengan metode wawancara langsung pada sampel atau responden yang diberikan kuesioner diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih akurat.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Rahmat. 2013. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Surabaya Krembangan. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Andriani. 2000. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat : Jakarta.
- Boediono. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Ibtida Reisyah. 2010. Pengaruh kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus terhadap kinerja penerimaan pajak dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel *intervening* (studi pada wajib pajak di Jakarta Selatan). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diunduh Tanggal 5 April 2016.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta.

Jamin, Solich. 2001. *Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Selama Krisis Ekonomi Pada KPP di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Diunduh Tanggal 12 April 2016.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Andi Offset : Yogyakarta.

Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Makassar*

Rustiyaningsih, Sry. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Widya Warta No.02 Tahun XXXV, ISSN 0854-1981. Diunduh tanggal 20 April 2016

Anonim. Undang Undang No. 28 Tahun 2007 *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*